

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh deskripsi mengenai peningkatan menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut.

- 1) Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas, sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian tindakan adalah sebuah strategi pemecahan masalah yang memfokuskan tindakan nyata dalam proses pengembangan inofatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2006:82).

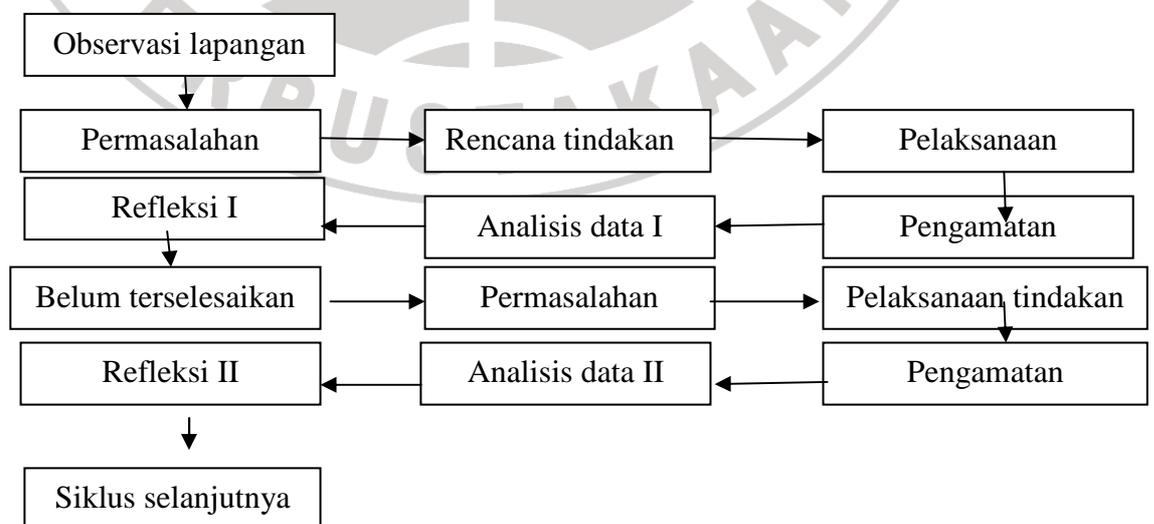
Beberapa hal di bawah ini merupakan prasyarat penelitian tindakan kelas (Suharsimi, 2006:23).

- 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tertuju/mengenai hal-hal yang terjadi didalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru menuntut dilakukannya pencerminan secara terus-menerus, objektif, dan sistematis.
- 3) Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan.
- 4) Penelitian tindakan dilakukan secara wajar, tidak mengubah peraturan yang sudah ditetapkan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.
- 5) Penelitian tidakan harus benar-benar disadari untuk pemberi maupun pelakunya sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan.

6) Penelitian tindakan harus benar-benar menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh sasaran tindakan, yaitu siswa yang sedang belajar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang. Secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui yaitu (1) perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur-unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi.

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Secara lebih lanjut prosedur berdaur pelaksanaan PTK yang akan di tempuh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.



Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut.

1) Studi pendahuluan menghasilkan masalah-masalah yang dihasilkan guru selama Kegiatan Belajar Mengajar.

2) Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

3) Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode dan teknik yang cocok dengan situasi kelas.

- 4) Pengamatan, merupakan tahap pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pada saat tahap ini dilaksanakan, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan mengenai keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- 5) Analisis dan refleksi. Analisis adalah usaha untuk memilih, memilah, dan menggolongkan data sekaligus menilai data. Sementara itu, refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru, dan memutuskan pembelajaran sudah tuntas atau belum atau perlu-tidaknya tindakan lain dalam pembelajaran tersebut. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan. Pada tahap ini guru dan peneliti berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur-unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi.

3.2 Rincian Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran menulis argumentasi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data-data deskriptif, yaitu data nonverbal berupa hasil tulisan siswa. Berikut ini adalah karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

- 1) Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.
- 2) Melihat setting dan respon secara keseluruhan.
- 3) Menekankan pada setting alami.
- 4) Mengutamakan proses dari pada hasil.
- 5) Menganalisis data sejak awal.

3.2.1 Penelitian Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti melakukan survey untuk mengetahui permasalahan secara langsung di lapangan berkenaan dengan kegiatan menulis argumentasi siswa di kelas X MAN 1 Kota Bandung. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X. kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan.

- 2) Penyebaran angket kepada siswa kelas X-3 untuk mengetahui gambaran secara umum kompetensi siswa kelas X-3 MAN 1 Kota Bandung.
- 3) Evaluasi dari hasil wawancara dan angket yang telah dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

3.2.2 Persiapan Tindakan

Setelah diketahui adanya permasalahan, tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan masalah. Dalam hal ini, alternatif pemecahan masalah adalah metode *Creative Problem Solving* (CPS). Perencanaan tindakan meliputi hal-hal berikut.

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi langkah-langkah yang dilaksanakan guru disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan perbaikan.

3.3 Implementasi Tindakan

Tindakan selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengimplementasikan persiapan tindakan berupa perlakuan kepada siswa. Perlakuan tersebut berupa

pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS). Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Lebih jelasnya, kegiatan pelaksanaan ini dilakukan secara berdaur dengan menggunakan keempat prosedur berikut.

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Beriku adalah kegiatan yang dilakukan pada prosedur pertama.

- 1) Peneliti menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- 2) Peneliti membuat perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Dalam penelitiannya peneliti menggunakan instrument penelitian.
- 4) Peneliti menetapkan jumlah siklus penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) dengan cara mendiskusikan dan mengomunikasikan tindakan yang akan dilaksanakan dengan peneliti mitra.

3.3.3 Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data.

3.3.4 Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka. Observer berperan untuk mencatat segala yang terjadi selama tindakan berlangsung baik dengan alat maupun tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. Observer tidak bersifat menyalahkan, tetapi bersifat mendukung, bukan juga penilai karena setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

3.3.5 Refleksi Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan diseleksi, disederhanakan, dan diorganisasikan secara sistematis dan rasional. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dan masih ditingkatkan atau ditinggalkan. Sedangkan hasil analisis data pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Kota Bandung, yang menjadi subjek data penelitian adalah siswa kelas X-3. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Untuk mewakili hasil penelitian, peneliti menganalisis hasil menulis karangan argumentasi siswa untuk mendapatkan skor menulis siswa. Peneliti mengambil sembilan hasil penilaian

siswa untuk dipaparkan dengan catatan masing-masing tiga orang skor tertinggi, sedang, dan terendah.

3.5 Instrumen Penelitian MENulis Karangan Argumentasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Instrumen pembelajaran yang berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajukan terlampir.

3.5.2 Instrumen pengumpulan data yang berupa:

1) Lembar observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan dua mitra peneliti. Alat yang digunakan adalah lembar observasi sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan siklus berikutnya.

Hal-hal yang diamati dari aktifitas guru selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- (1) Kemampuan membuka pelajaran;
- (2) Sikap peneliti dalam proses pembelajaran;
- (3) Penguasaan materi pembelajaran;

- (4) Implementasi langkah-langkah pembelajaran;
- (5) Penggunaan media pembelajaran;
- (6) Kemampuan menutup pelajaran;

Berikut ini lembar observasi aktivitas guru

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- (1) Aktivitas siswa selama mengikuti PBM;
- (2) Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM;
- (3) Respon siswa terhadap pembelajaran;

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru
LEMBAR AKTIVITAS GURU

No	Penampilan Mengajar	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Member acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2	Sikap Peneliti dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas				
3	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan c. Berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
4	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi				

	<p>guru-siswa dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>				
5	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>				
6	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>				
Jumlah Nilai Aspek					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berikut ini adalah lembar aktivitas siswa.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa
LEMBAR AKTIVITAS SISWA

Aspek yang dinilai	Jumlah
<p>1. Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Siswa mengajukan pendapat</p> <p>d. Siswa mengajukan pertanyaan</p>	
<p>2. Perilaku Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM</p> <p>a. Melamun</p> <p>b. Mengobrol dengan teman</p> <p>c. Melakukan pekerjaan lain</p> <p>d. Membuat corat-corek di kertas</p>	
<p>3. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh</p> <p>b. Menunjukkan sikap/rasa senang</p>	

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak ternamai dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk perbaikan siklus berikutnya. Berikut ini catatan lapangan yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi aktivitas guru.

CATATAN LAPANGAN

Observer :
Siklus ke- :
Hari/tgl :

Catatan:

Saran perbaikan:

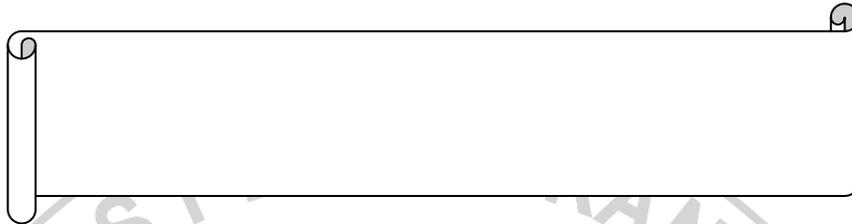
3) Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran. Jurnal ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

JURNAL SISWA

Nama :
Siklus ke- :
Hari/tgl :

1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?



2. Kesulitan-kesulitan apa yang kamu temukan dalam pembelajaran hari ini?



3. Kesan apa yang kamu rasakan selama mengikuti pembelajaran hari ini?



- 4) Lembar evaluasi atau tes

Lembar evaluasi menulis karangan argumenatasi siswa ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS). Lembar evaluasi ini berupa aspek-aspek kebahasaan yang digunakan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Setiap tes mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir dikumpulkan dalam sebuah map sehingga dari kumpulan ini terlihat sebuah proses pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dengan kumpulan ini guru bias melihat letak kesalahan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

5) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti penelitian yang dilakukan.

3.6 Sumber Data

Data yang diambil adalah data kualitatif dari hasil tes, nilai data kualitatif dalam menulis karangan argumentasi, bagaimana tema, koherensi, isi, bahasa, diksi, tanda baca, dan judul berkaitan atau menggambarkan karangan argumentasi.

3.7 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Studi pustaka

Studi pustaka adalah kajian tentang sumber acuan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2) Studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.

3) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus I;

- 4) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus II;
- 5) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus III;
- 6) Pelaksanaan analisis, refleksi sampai siklus yang benar-benar stabil dan berhasil;
- 7) Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus yang benar-benar dianggap berhasil.

3.8 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Peneliti menganalisis seluruh data hasil penelitian selama tiga siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data semua instrumen penelitian. Peneliti akan menganalisis hasil menulis karangan argumentasi dengan metode *Creative Problem Solving* (CPS), hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, jurnal siswa, dan catatan lapangan.

- 1) Tingkat keberhasilan menulis karangan argumentasi

Menghitung skor siswa tiap siklus, sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada setiap siklus. Untuk mengukur daya serap siswa, Nurgiyantoro mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.3
Penilaian PAP Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85 - 100	A	Baik sekali
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Kurang sekali

2) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru

Peneliti mendeskripsikan hasil penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS)

3) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Peneliti menghitung hasil persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung rata-rata persentase dari observer untuk mengetahui perkembangan setiap siklusnya.

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

Rata-rata = penelitian yang dilakukan observer untuk tiap kategori pengamatan.

4) Menganalisis jurnal siswa

Jurnal siswa yang berisi kesan dan pendapat selama pembelajaran dianalisis dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Kesan dan pendapat siswa dikelompokkan kedalam kelompok pendapat positif dan negative. Kemudian dicari persentase jenis komentar tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Persentase jurnal siswa siklus ke-1

Respons	Frekuensi	Persentase
Positif	...	%
Negatif	...	%

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1} + \text{PKS2}}{2} \times 100\%$$

Keterangan:

PKS1 = Persentase Komentar Siklus 1

PKS2 = Persentase Komentar Siklus 2

5) Penyeleksian dan pengelompokkan data

Data yang telah dianalisis dan direfleksi kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan factor penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan metode *Creative Problem Solving*

3.9 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil menulis karangan argumentasi. Sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya. Berikut ini adalah format penilaian menulis karangan argumentasi.

Tabel 3.4
Format penilaian karangan argumentasi

aspek yang dinilai	Kriteria	Skala nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
1. Ketepatan isi tulisan	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Tidak baik						
2. Ketepatan gramatika atau tata bahasa	a. Sangat tersusun dengan baik b. Tersusun dengan baik c. Cukup tersusun d. Kurang tersusun e. Tidak tersusun						
3. Ketepatan penggunaan diksi	a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat						
4. Ketepatan penggunaan ejaan	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang baik e. Tidak baik						
5. Ketepatan teknik tulisan	a. Sangat tepat b. Tepat c. Cukup tepat d. Kurang tepat e. Tidak tepat						

Petunjuk penilaian:

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- b. Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- c. Untuk memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.

1) Isi tulisan

5 = Padat informasi (ide/pendapat), data dan fakta sangat mendukung pendapat penulis, isi tulisan sangat sesuai dengan tema dan judul

4 = Padat informasi (ide/pendapat), data dan fakta mampu mendukung pendapat penulis, isi tulisan sesuai dengan tema dan judul

3 = Cukup pada informasi (ide/pendapat), fakta dan pendapat cukup mendukung pendapat penulis, isi tulisan cukup sesuai dengan tema dan judul

2 = Kurang informasi (ide/pendapat), data dan fakta kurang mendukung pendapat penulis, isi tulisan kurang sesuai dengan tema dan judul

1 = Informasi (ide/pendapat) sangat kurang, data dan fakta tidak mendukung pendapat penulis, isi tulisan tidak sesuai dengan tema dan judul

2) Gramatika atau tata bahasa

5 = Kalimat disusun dengan urutan dan kaitan yang sangat jelas

4 = Kalimat disusun dengan urutan dan kaitan yang jelas

3 = Kalimat disusun dengan urutan dan kaitan yang cukup jelas

2 = Kalimat disusun dengan urutan dan kaitan yang kurang jelas

1 = Kalimat disusun dengan urutan dan kaitan yang tidak jelas

3) Pilihan kata atau diksi

5 = Penggunaan kata-kata dan istilah sangat tepat dan bervariasi

4 = Penggunaan kata-kata dan istilah tepat hanya tidak bervariasi

3 = Ada beberapa penggunaan kata atau istilah yang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman

2 = Ada sejumlah penggunaan kata-kata atau istilah yang tidak dan mengganggu pemahaman

1 = Kosakata yang dikuasai penulis sangat kurang

4) Ejaan

5 = Tidak terdapat satu pun kesalahan ejaan

4 = Terdapat sejumlah kesalahan ejaan, tetapi tidak begitu penting dan kesalahan tersebut hanya kekurangan hati-hatian saat penulisan

3 = Terdapat sedikit kesalahan ejaan

2 = Terdapat banyak kesalahan ejaan

1 = Banyak sekali kesalahan ejaan yang mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian penulis

5) Teknik tulisan

5 = Sangat sesuai dengan langkah-langkah penulisan karangan argumentasi, adanya keterpaduan antar paragraf

4 = Sesuai dengan langkah-langkah penulisan karangan argumentasi, adanya keterpaduan antarparagraf

3 = Mendekati langkah-langkah penulisan karangan argumentasi, keterpaduan antarparagraf cukup

2 = Mendekati langkah-langkah penulisan karangan argumentasi, keterpaduan antarparagraf kurang

1 = Tidak sesuai dengan langkah-langkah penulisan karangan argumentasi, tidak ada keterpaduan antarparagraf

